

Kontribusi Supervisi Pembelajaran Pengawas Sekolah, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Kecamatan Aikmel

Muhyi, N. Dantes, I. W. Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

Email: muhyi@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi supervisi pembelajaran pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian *expos facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan supervisi pembelajaran pengawas terhadap kinerja mengajar (2) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru (3) Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru (4) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan secara bersama-sama supervisi pembelajaran oleh pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel.

Kata kunci: supervisi, pembelajaran, perilaku kepemimpinan, kompetensi guru, kinerja mengajar guru.

Abstract

The main objective of this research is to determine the contribution of instructional supervision of supervisor, principal leadership behavior and teachers competence on teachers performance in teaching elementary school in District Aikmel, East Lombok. This research is *expos facto*. Data was collected using a questionnaire instrument developed by the researcher. The data were analyzed using regression analysis. The results show that: (1) There is no significant contribution of instructional supervision of supervisor on teachers performance (2) There is no significant contribution between principal leadership behaviors on teachers' performance (3) There is a significant contribution of teachers competence on teachers' performance (4) simultaneously, there is no significant contribution of instructional supervision of supervisor, principal leadership behavior and teachers competence on teachers performance in teaching elementary school in District Aikmel, East Lombok.

Keywords: supervision, learning, leadership behavior, teacher competence, teachers' teaching performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga harus dilakukan secara profesional. Oleh karenanya, guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Dengan demikian keberadaan guru dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat akan mendorong pada penghargaan yang lebih baik dari masyarakat kepada guru. Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa *estetis*, berbudi pekerti luhur, dan berkeperibadian.

Tidaklah berlebihan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru, agar tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mulailah dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran atau penilaian kinerja mengajar guru ini dilakukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalitas seorang guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memungkinkan semua orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di belahan bumi. Kemampuan untuk memperoleh, memiliki dan mengolah informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif serta kemampuan bekerjasama yang efektif. Dengan cara ini tujuan pembelajaran nasional khususnya di bidang pendidikan akan dapat ditingkatkan, hal ini berarti akan meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan jalan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan dapat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia secara normatif. Menyadari akan

hal tersebut, pemerintah sangat serius menghargai bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan, kemajuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih ketinggalan jauh di bandingkan negara-negara maju dan negara-negara berkembang lainnya. Rendahnya mutu pendidikan berimplikasi pada rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia bermuara pada kurang kompetitifnya bangsa ini dalam menghadapi persaingan di era global.

(Dantes, 2008) dalam tulisannya mengatakan bahwa pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang semakin hari semakin ketat itu, disamping kesempatan yang seluas-luasnya disediakan, namun yang penting juga adalah memberikan pendidikan yang bermakna

(*Meaningfull Learning*). Karena dengan pendidikan bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup. Dalam *perspektif makro*, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan khusus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di laboratorium dan di kancah belajar lainnya melalui fasilitas *internal*, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan moderen, metode evaluasi pendidikan yang tepat biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Sumberdaya manusia pada pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan berpengalaman, dan profesional, juga

yang tidak kalah pentingnya adalah standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, proses, pelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan). Sedangkan dalam *perspektif mikro* atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional dan sejahtera.

Berbagai kebijakan sedang dan telah dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, beberapa kebijakan yang menonjol dalam bidang manajemen pendidikan, yaitu: (1) ditepkannya undang-undang guru dan dosen, (2) desentralisasi pendidikan melalui program manajemen berbasis sekolah, (3) bidang kurikulum, yaitu penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (4) proses penerapan program belajar (Learning Acceleration), (5) dalam bidang ketenaga pendidikan, yaitu sertifikasi guru untuk menjadi tenaga pendidik profesional, serta diimbangi dengan kesejahteraan tarap hidup guru serta, (6) upaya meningkatkan anggaran pendidikan sebesar 20 % sebagaimana diamanatkan didalam undang-undang. Untuk mendukung upaya pendidikan profesionalisme guru, faktor yang tidak boleh diabaikan adalah pengawasan atau supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam upaya menjauhkan pendidikan. Berkaitan dengan supervisi, terdapat beberapa hal pandangan tentang supervisi seperti menggalahkan pertumbuhan profesional dan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, membantu setiap pemahaman dengan jelas tujuan pendidikan, membantu guru mengamati masalah dan kebutuhan siswa, membangun moral kelompok dan kekompakan para guru sebagai tema memecahkan masalah-masalah belajar dan mengajar. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi menekankan pada kpiawan supervisi selaku bantuan pelajaran atau jasa kepada guru atau personil pendidikan lainnya dengan maksud

meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Suhertian (2008: 19) mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru dikelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru. Ada dua alasan yang menguatkannya. Pertama, supervisi memiliki prosedur jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. Langkah kedua supervisi sebagai konsep pembinaan. Ada tujuh elemen konseptual, yaitu: (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktifitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sipatnya berorientasi pada tujuan, sistematis dan luas, (6) mempersyaratkan saling percaya dan pemeliharaan hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan menggambarkan peran masing-masing bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Pembina lainnya) (Sahertian: 2008).

Pengawas sekolah memiliki tugas pokok membina sekolah baik dari sisi manajerial maupun akademik. Dalam melaksanakan tugas tersebut mereka tentu harus memiliki pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan kinerja yang memadai. Berkaitan dengan hal diatas telah di sebutkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah atau madrasah. Peraturan ini memuat dua hal, yaitu kualifikasi calon pengawas, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah atau madrasah.

Kegiatan supervisi yang selama ini dilakukan ternyata belum membawa kemajuan yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena kesiapan supervisi hanya menekankan pada aspek administrasi dan kelengkapan sarana

pendukung pembelajaran. Tinjauan yang tertumpu pada aspek administrasi dilakukan berdasarkan asumsi bahwa dengan melihat kelengkapan administrasi tersebut, terutama pada *lesson plan* dapat diketahui bagaimana langkah-langkah dari pola pembelajaran yang di desain oleh seorang guru. Asumsi semacam ini kelihatannya sangat menyesatkan karena banyak bukti dilapangan bahwa guru hanya mengcopy paste lesson plan yang ada, baik dari sesama guru ataupun dari sumber lain yang belum tentu sam *relevansinya* dengan situasi dan kondisi yang mereka alami, supervisor atau pengawas justru tidak paham sehingga menimbulkan jarak yang agak jauh antara guru dan pengawas. Akhirnya mereka melaksanakan formalitas dengan alat ukur yang di desain sedemikian rupa sehingga sasaran peningkatan kualitas jauh dari harapan.

Rendahnya kinerja mengajar guru SD Negeri di kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya: (1) Minimnya minat dalam mengikuti lomba karya tulis ilmiah guru, (2) Minimnya minat menulis artikel ilmiah dan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK), (3) Rendahnya minat dalam mengikuti seminar seiiposium, (4) rendahnya kemampuan dalam mengembangkan perangkat mengajar di masing-masing sekolah, (5) serta masih rendahnya keinginan untuk mengembangkan diri. Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diantara akan di kaji secara mendalam dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru yaitu supervisi pembelajaran oleh pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang seberapa besar kontribusi supervisi pembelajaran oleh pengawas melalui kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi

supervisi pembelajaran pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel, maka tujuan tersebut diatas akan dijabarkan secara overasional sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi pembelajaran pengawas terhadap kinerja mengajar guru di Kecamatan Aikmel. (2) Untuk mengetahui kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel. (3) Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel. (4) Untuk mengetahui kontribusi secara simultan supervisi pembelajaran pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel.

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah "*performance*" atau unjuk kerja. Menurut Kane (1986:237), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu (Kane, 1986:237). Suryadi Prawirosentono (1999:2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal.

Menurut Ilyas (1999:112), kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Deskripsi kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu: (1) tujuan yang artinya penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja, (2) ukuran yang artinya dibutuhkan apakah seorang personel sudah mencapai kinerja

yang diharapkan, untuk itu kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel memegang peranan penting, dan (3) penilaian yakni penilaian kerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personel. Kriteria untuk mengukur kinerja seseorang dalam bidangnya dikemukakan oleh Robbins (1996:57) adalah perbandingan anatara hasil evaluasi terhadap pekerjaannya dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya Oskar dalam Gatta (2007) mengemukakan beberapa karakteristik seseorang yang memiliki kinerja tinggi: 1) memiliki rasa percaya diri, 2) selalu berorientasi pada prestasi, 3) kontrol diri yang tinggi, 4) memiliki kemampuan, dan 5) berusaha terus menerus mencapai sasaran organisasi yang lebih baik. Kinerja dapat dilihat jika yang diperoleh karena adanya prestasi, kontrol diri, kemampuan dan rasa percaya diriserta hasil yang dicapai dari tujuan organisasi.

Terdapat dua konsep utama untuk dapat mengetahui kinerja seseorang adalah efesiensi dan efektifitas (Handoko, 1998). Efesiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau lebih khusus lagi, seorang dikatakan efesien apabila ia dapat memaksimalkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas, . Sedangkan efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pegawai efektif adalah pegawai dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Efesiensi menekankan pada maksimalnya keluaran dengan masukan yang terbatas, sedangkan efektif menekankan pada ketetapan pelaksanaan kerja. Ruky (2001) mengatakan apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan adalah sebuah proses yang mengolah input menjadi output (hasil kerja). Demikian dengan pembahasan sistem penilaian prestasi kerja kini melalui pendekatan (input-proses-output).

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan guru oleh pengawas agar kualitas pembelajaran meningkat, khususnya dalam merencanakan, melakukan, serta

menegevaluasi pemebelajaran, melalui pelaksanaan supervisi akademik. Pengawas sekolah yang melalui prinsip-prinsip, pendekatan dan teknik yang digunakan akan mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dan solusi apa yang diberikan setiap masalah yang dihadapinya. Dengan demikian dapat diduga bahwa pelaksanaan supervisi akademik atau pembelajaran dengan menggunakan supervisi, pendekatan dan teknik supervisi yang tepat oleh pengawas sekolah terhadap guru kelas SD Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat menghasilkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru-guru SD bawahannya, agar tercapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama-sama. Kepala sekolah merupakan figur yang dijadikan teladan dan pemimpin dalam sebuah sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tercermuni dalam profil, tingkah laku, penampilan secara tidak langsung menjadi perhatian guru dan karyawannya. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkanya membimbing peserta didik memenuhi kebutuhan setandar kompetensi ditetapkan dalam standar nasional pendidik. Kompetensi profesional guru ditandai dengan pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia mempunyai dan mengetahui penyerahan bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya sendiri, sekolah, teman sejawat dan mempunyai keterampilan tentang tehnik mengajar. Dengan demikian patut diduga bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru akan meningkat pula kinerja mengajar guru. Dengan demikian bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*, karena peristiwanya terjadi secara alamiah (Ary, 1985). Penelitian ini mengungkapkan hubungan tiga variabel yaitu variabel supervisi pembelajaran, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas (X) terhadap kinerja mengajar guru sebagai variabel terikat (Y). Dantes (2012:59) mengatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Istilah *ex-post facto* ini, berasal dari bahasa latin yang berarti "dari sesudah Fakta" atau "setelah adanya Fakta" (*after the fact*). Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri yang berstatus Pegawai Negeri (PNS) dan berkedudukan sebagai tenaga profesional (pendidik) pada jenjang pendidikan Dasar Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Adapun jumlah populasi guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel pada tahun 2012, data yang diperoleh dari kantor UPTD Dikpora Kecamatan Aikmel, jumlah sekolah Dasar Negeri sebanyak **51**, dikelompokkan menjadi **9 gugus** sekolah, dan jumlah guru sebanyak **432 orang**. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan ***simple random sampling***. Dalam penelitian ini sampel yang direncanakan sebesar 15% dari seluruh populasi Guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Ini berarti besarnya sampel penelitian $15\% \times 432 = 64,8$ atau ≈ 65 orang Guru SD Negeri di kecamatan Aikmel.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner (angket), dokumentasi dan observasi. Data tentang supervisi pembelajaran pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan tipe pilihan ganda mengacu pada skala likert. Sedangkan kinerja mengajar guru diperoleh dengan angket penilaian kinerja mengajar guru (APKG) yang meliputi: APKG 1. untuk menilai

perencanaan pembelajaran (RPP), dan APKG 2, untuk menilai proses pembelajaran (akction).

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel supervisi pembelajaran pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru. Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari mean (harga rata-rata), standar deviasi (penyimpangan baku), median modus distribusi frekuensi, pembuatan histogram, skor kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel motivasi kerja guru. Untuk menyusun data distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dilakukan dengan cara "Sturges". Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Supervisi pembelajaran oleh pengawas yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai adalah 107 sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 146. $R = 146 - 107 = 39$, $K = 1 + 3 \times 1$, $813 = 7$, $79 = 8$, panjang kelas $39/8 = 5$. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel Supervisi pembelajaran oleh pengawas (X_1) terletak disekitar rata-rata dengan frekuensi sebesar 30 atau 21.6%. Secara umum rata-rata skor sikap profesional terhadap kepuasan kerja guru diperoleh sebesar 130.9077 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9.27652. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Supervisi pembelajaran oleh pengawas terhadap kinerja guru mengajar berada pada kategori cukup, yakni berada pada rentangan 120 sampai dengan 150.

Data Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai adalah 200 sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 162. $R = 200 - 162 = 38$, $K = 1 + 3 \times 1$, $813 = 7$, $79 = 8$,

panjang kelas $38/8=5$. Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 182.1077 simpangan baku sebesar 9.89811, modus 181.00, dan median 181.0000. Secara umum rata-rata skor Perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 182.1077 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9.89811. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori cukup, yakni berada pada rentangan 120 sampai dengan 150.

Data Kompetensi profesional guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai adalah 177 sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 242. $R=242-177=65$, $K=1+3$, 3×1 , $813=7$, $79=8$, panjang kelas $65/8=8$. Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata Kompetensi profesional guru sebesar 216.7077 simpangan baku sebesar 15.15207, modus 213.00, dan median 217.0000. Secara umum rata-rata skor Kompetensi profesional guru terhadap kepuasan kinerja guru diperoleh sebesar 216.7077 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15.15207 Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Kompetensi profesional guru terhadap kepuasan kinerja guru berada pada kategori cukup, yakni berada pada rentangan $X_1 \geq 180$.

Data hasil kinerja guru SD Negeri yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai adalah 240 sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 190. $R=240-190=50$, $K=1+3$, 3×1 , $813=7$, $79=8$, panjang kelas $50/8=6$. Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 212.4462 simpangan baku sebesar 18.82073, modus 213.00, dan median 212.0000. Secara umum rata-rata skor kepuasan kerja guru SD Negeri sekecamatan Aikmel diperoleh sebesar 212.4462 simpangan baku sebesar 18.82073. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kepuasan kerja guru SD Negeri sekecamatan Aik berada pada

kategori sangat baik, yakni berada pada rentangan $X_1 \geq 180$.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan Supervisi pembelajaran oleh pengawas terhadap kinerja guru SD Negeri. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier dan sederhana dan korelasi. Sesuai dengan tabel diatas diperoleh regresi sederhana $\hat{Y}=168,611+0,241X_1$ dengan $F_{reg} = 3,872$ ($p>0,05$). Model regresi $\hat{Y}=168,611+0,241X_1$ dengan $F_{reg} = 3,872$ ($p>0,05$) adalah non signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru tidak di sebabkan karena Supervisi pembelajaran oleh pengawas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel Supervisi pembelajaran oleh pengawas tidak di ikuti pula oleh kenaikan rata-rata kinerja guru. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara Supervisi pembelajaran oleh pengawas (X_1) dengan kinerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis diperoleh menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,241$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,241$ non signifikan pada $\alpha > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan " tidak ada kontribusi yang signifikan Supervisi pembelajaran oleh pengawas terhadap kinerja guru." diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu " terdapat kontribusi Supervisi pembelajaran oleh pengawas terhadap kinerja guru." diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier dan korelasi sederhana. Sesuai dengan tabel diatas diperoleh regresi sederhana $\hat{Y}=164,463+0,201X_2$ dengan $F_{reg} = 2,665$ ($p>0,05$). Model regresi $\hat{Y}=164,463+0,201X_2$ dengan $F_{reg} = 2,665$ ($p>0,05$) adalah non signifikan. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru tidak di sebabkan karena Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan

skor variabel Perilaku kepemimpinan kepala sekolah belum tentu di ikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru SD Negeri Aikmel. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara Perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru SD Negeri Aikmel (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0.201$, ini berarti $r_{hitung} = 0.201$ non signifikan pada $\alpha > 0, 05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Aikmel melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 164, 463 + 0.201X_2$ dengan $F_{reg} = 2, 665$ ($p > 0, 05$) dengan kontribusi sebesar 04, 10 % . Dengan kata lain bahwa makin baik Perilaku kepemimpinan kepala sekolah tidak di ikuti dengan makin baiknya kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Aikmel. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier dan sederhana dan korelasi. Sesuai dengan tabel diatas diperoleh regresi sederhana Y atas X_3 , dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 166, 587 + 0.248X_3$ dengan $F_{reg} = 4, 129$ ($p < 0, 05$). Model regresi $\hat{Y} = 166, 587 + 0.248X_3$ dengan $F_{reg} = 4, 129$ ($p < 0, 05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru di sebabkan karena kompetensi profesional guru yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel kompetensi profesional guru di ikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru SD Negeri. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara kompetensi profesional guru (X_3) dengan kinerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0.248$. Ini berarti $r_{hitung} = 0.248$ signifikan pada $\alpha = 0, 05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru melalui

persamaan regresi $\hat{Y} = 166, 587 + 0.248X_3$ dengan $F_{reg} = 4, 129$ ($p < 0, 05$) dengan kontribusi sebesar 42, 3 % . Dengan kata lain bahwa makin baik kompetensi profesional guru makin baik pula kinerja guru .

Hipotesis keempat menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat kontribusi secara simultan yang signifikan Supervisi Pembelajaran oleh Pengawas (X_1), Perilaku kepemimpinan (X_2), dan Kompetensi profesional guru (X_3) terhadap Kinerja guru Di SD Negeri Kecamatan Aikmel (Y) . Hasil perhitungsn regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 146 + 0, 579 X_1 + 0, 149X_2 + 0.535 X_3$ dengan $F_{reg} = 1, 672$ ($p < 0, 05$). Model regresi $\hat{Y} = 146 + 0, 579 X_1 + 0, 149X_2 + 0.535 X_3$ dengan $F_{reg} = 1, 672$ ($p > 0, 05$) adalah non signifikan. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh besarnya $R_{y.123} = 0.276$ dengan $F_{reg} = 1, 672$ ($p > 0, 05$). Hal ini berarti $R_{y.123} = 0.581$ signifikan pada $\alpha > 0, 05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "secara bersama-sama tidak terdapat kontribusi secara simultan yang signifikan supervisi pembelajaran pengawas (X_1), perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_2), dan kompetensi profesional guru (X_3) terhadap kinerja guru SD Negeri di kecamatan Aikmel" diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu "secara bersama-sama terdapat kontribusi secara simultan yang signifikan supervisi pembelajaran pengawas (X_1), perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_2), dan kompetensi profesional guru (X_3) terhadap kinerja guru SD Negeri di kecamatan " ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat kontribusi secara simultan yang signifikan supervisi pembelajaran oleh pengawas, perilaku kepemimpinan, dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 146 + 0, 579 X_1 + 0, 149 X_2 + 0.535 X_3$ dengan $F_{reg} = 1, 672$ ($p \geq 0, 05$) dengan kontribusi 07, 60 % .

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap keseluruhan data penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan supervisi pembelajaran pengawas terhadap kinerja mengajar guru melalui persamaan regresi $\hat{Y}=164,463+0.201 X_2$ dengan $F_{reg} = 2,665$ ($p>0,05$). Dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara sikap supervisi pembelajaran pengawas terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,058 dengan $p>0,05$. (2) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru melalui persamaan regresi $\hat{Y}=166,587+0,248 X_3$ dengan $F_{reg} = 4,129$ ($p>0,05$). Dalam penelitian ini tidak di temukan korelasi yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0.062 ($p>0,05$) dengan kontribusi sebesar 06.20 %. (3) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja mengajar guru melalui persamaan regresi $\hat{Y}=53,076+0,565X_3$ dengan $F_{reg} = 29,565$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi kompetensi profesional guru dengan kinerja mengajar guru dengan kepuasan kerja sebesar 0,565 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 42,3%. dan sumbangan efektif sebesar 21,90%. (4) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan secara bersama-sama supervisi pembelajaran oleh pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y}=146 + 0,579 X_1 + 0,149 X_2 + 0,535 X_3$ dengan $F_{reg}= 1,672$ ($p>0,05$).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel supervisi pembelajaran oleh pengawas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan peningkatan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Berdasarkan

temuan tersebut dapat di sarankan beberapa hal kepada: para pengawas sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan pendidikan disekolah, oleh karena itu kinerja pengawas sekolah harus profesional seperti lebih banyak mengadakan kunjungan kesekolah-sekolah, lebih banyak melakukan bimbingan, pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran disekolah dan mampu menjadikan dirinya sebagai pigur sehingga persepsi guru terhadap pengawas akan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman, 2009. Pendidikan Profesi Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Profesional Guru". (Makalah) disajikan pada Workshop Refleksi tentang struktur program LPTK. Singaraja. Undiksha.
- Dantes, Nyoman, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CP. Andi
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEP
- Ilyas. Y 1999: *Kinerja Cetakan Pertama* Penerbit: FKM UI, Depok
- Kane J.S . 1996 *Performance Distribution Assesment*. Dalam Berk, R.A . (Eds): performance assesment (pp.237-273). Baltimore: The Johns Hopkins. University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan No.12, Tahun 2007, Tanggal 28 Maret 2007 Tentang *Standar Pengawas Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19. Tahun 2007, Tanggal 23 Mei 2007 Tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan*
- Robbins, stephen P, 1996 *Organizational Behavior Concept Controversiesb And Aplications*. Terjemahan Hadyana Pudjaadmaja jakarta PT. Prehalindo
- Ruki, 2001:*Sistem Manajemen Kinerja*. Panduan Praktis Untuk

Merancang dan Meraih Kinerja
Prima. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka utama.

Suryadi prawirosentono, 1999: *Kebijakan
Kinerja Karyawan Kiat
Membangun Organisasi Kompetitif
Menjelang Perdagangan Bebas.*
Yogyakarta: BPPE

Suhertian 2008. *Supervisi Pendidikan
Dalam Rangka Pengembangan
Sumber Daya Manusia.* Jakarta:
Rineka Cipta